

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan diartikan sebagai “proses pengubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia dengan upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik”.¹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam pendidikan, pembelajaran dapat terbentuk karena adanya kegiatan belajar mengajar, yang mana merupakan peran penting dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Yakni menjadikan guru sebagai pemegang peran utama untuk mensukseskan kegiatan belajar mengajar tersebut. Sebagaimana pentingnya pendidikan yang tertera dalam al-Qur’an QS. At-taubah: 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan

¹ Muhammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 23.

*untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*²

Ayat ini menjelaskan bahwasanya pendidikan itu memiliki peran yang penting untuk kehidupan manusia. Dengan pendidikan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang kurang baik, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madarat. Tidak hanya itu, bahkan al- Qur'an memposisikan manusia yang memiliki pendidikan pada derajat yang tinggi.

Pembelajaran pada hakikatnya ialah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung ialah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.³

Pembelajaran ini upaya untuk membelajarkan siswa dimana siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, namun juga berinteraksi dengan seluruh sumber belajar yang dipakai guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu juga suatu proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila dalam proses pembelajaran tersebut siswa mampu mengalami perubahan, baik itu perubahannya dalam segi pengetahuan, sikap, maupun sifat pribadi lainnya.

Model pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dimana

² Abd Rahman BP, dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al- Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 1 (Juni 2022): 3, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 134.

dalam kegiatan tersebut melibatkan siswa sebagai penerima pengetahuan dari kegiatan pembelajaran.⁴ Model pembelajaran ini memiliki fungsi yakni sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya model pembelajaran, maka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Namun model pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik apabila guru mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Maka dari itu, kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam memilih metode dan model pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, guru harus mengetahui situasi dan kondisi serta memahami tentang model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di dalam kelas agar siswa lebih tertarik untuk belajar dan tidak merasa bosan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

Dalam hal ini perlu adanya pengaplikasian model pembelajaran yang bisa membuat siswa teransang dan bisa dengan mudah memahami materi. Namun peneliti disini lebih mengacu pada model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, dan Repetition*). Model pembelajaran AIR adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki oleh peserta didik, yang mana pembelajaran ini meliputi tiga aspek yaitu *auditory* (belajar dengan cara mendengarkan), *intellectually* (belajar dengan cara berfikir atau memecahkan suatu

⁴ Galih Istiningasih, Ela Minchah, Evik Priharlina, "Pengembangan Model Pembelajaran "Promister" Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Wayang Pandhawa Pada Siswa Sekolah Dasar," *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, Volume II, No. 2 (November 2018): 95, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/2637/2788>

permasalahan), dan *repetition* (pengulangan) yang mana siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis.⁵

Penggunaan model pembelajaran AIR ini dapat memberikan sedikit pengembangan terhadap anak, sekalipun tidak optimal, karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Akan tetapi model pembelajaran AIR ini membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh gurunya dengan cara bekerja sama atau kelompok. Jadi model pembelajaran AIR ini selain dengan cara berkelompok melainkan juga melatih siswa untuk mengemukakan pendapat ketika berdiskusi, sehingga dapat memacu kreativitas dari peserta didik dan juga dilatih untuk mendengarkan ataupun menghargai dari pendapat orang lain apalagi model pembelajaran AIR ini diterapkan pada pembelajaran SKI yang mana pembelajaran ini sangat penting untuk dipahami oleh setiap peserta didik.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran SKI guru di MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan menerapkan berbagai macam model pembelajaran SKI, dikarenakan siswa menganggap pembelajaran SKI dianggap lebih sulit untuk dipahami dari pada mata pelajaran lainnya, beberapa penyebabnya adalah Sejarah memuat isi materi yang padat ditambah lagi pembelajarannya sulit untuk di ingat. Dan juga model yang digunakan selama ini masih kurang bervariasi, sehingga siswa merasa kurang tertarik dikarenakan terlalu monoton, dan juga siswa tidak

⁵ Andri Kurniawan, dkk, *Metode Pembelajaran di Era Digital 4.0* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 13.

termotivasi untuk aktif. Dari masalah di atas maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran SKI sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan juga penguatan terhadap materi yang akan disampaikan.⁶

Berdasarkan masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang Implementasi Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Pada Mata Pelajaran SKI di MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dikarenakan sudah diterapkan dari tahun 2021 sampai sekarang. Maka dari itu, judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini ialah “Implementasi Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Pada Mata Pelajaran SKI di MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Pada Mata Pelajaran SKI di MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Pada Mata Pelajaran SKI di MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?

⁶ Rofiqoh, Guru SKI, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2023).

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) pada mata pelajaran SKI di MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) pada mata pelajaran SKI di MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Dari fokus dan tujuan penelitian di atas, maka dapat diketahui secara teoritis maupun praktis kegunaan dari penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penemuan di lapangan ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan juga memperluas khazanah keilmuan serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi baru ataupun rujukan bagi peneliti yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur Madrasah/Sekolah dalam melihat keberhasilan memaksimalkan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) serta dapat dijadikan tambahan keilmuan tentang Implementasi Model Pembelajaran AIR (*Auditory,*

Intellectually, Repetition) Pada Mata Pelajaran SKI di MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

b. Bagi Guru

Memberikan motivasi, saran, sumbangsih pemikiran baru, tentang kreatifitas guru mengenai pentingnya penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) kepada siswa dalam memahami pelajaran SKI supaya model pembelajaran tersebut berjalan lebih efisien, efektif, baik serta mudah untuk dipahami.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memberikan stimulus (dorongan) agar siswa lebih giat dan tetap semangat dalam mempelajari maupun memahami Pelajaran SKI.

d. Bagi Peneliti

Yaitu sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan serta dapat menjadi wahana pengembangan ide-ide ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pentingnya model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Pada Mata Pelajaran SKI di MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

e. Bagi Penelitian Berikutnya

Dapat dijadikan bahan referensi dan sebagai bahan acuan peneliti yang lain dalam penelitian pada masa yang akan datang.

f. Bagi Mahasiswa IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian ilmu pengetahuan dan perbandingan peneliti selanjutnya dan dapat menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa IAIN Madura. Terutama bagi mahasiswa PAI, serta dapat dijadikan tambahan koleksi bacaan bagi perpustakaan IAIN Madura.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam mendefinisikan maka peneliti akan memberikan definisi istilah agar lebih mudah dipahami pengertian sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.⁷
2. Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) adalah salah satu model pembelajaran cooperative learning yang menggunakan pendekatan konstruktivis yang menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki oleh peserta didik. Model pembelajaran ini menekankan pada tiga aspek, yaitu *auditory* (mendengarkan), *intellectually* (berfikir dan memecahkan masalah), dan

⁷ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 19.

repetition (pengulangan) berupa pemberian tugas ataupun kuis yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pemahaman peserta didik.⁸

Jadi model pembelajaran *Auditory, Intellectually, dan Repetition* adalah proses belajar mengajar oleh guru yang menggabungkan dari ketiga aspek dalam satu kegiatan belajar, yaitu mendengarkan, berfikir dan memecahkan masalah, serta pengulangan berupa tugas ataupun kuis.

3. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Islam dari masa lampau hingga masa kini.⁹ Dimana mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam ini sudah diajarkan di berbagai jenjang pendidikan formal yang bernafaskan islam, seperti di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya Implementasi Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Pada Mata Pelajaran SKI di MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki oleh peserta didik yang mana menggabungkan dari ketiga aspek yaitu mendengarkan, berfikir, dan pengulangan berupa tugas ataupun kuis. Model pembelajaran ini selain

⁸ Sumarni, Sugiarto, Sunarmi, "Implementasi Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Disposisi Matematis Peserta Didik Pada Materi Kubus dan Balok," *Unnes Journal of Mathematics Education* 4 (3) (November, 2015): 3, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme/article/view/11397/7023>

⁹ Nur Ikhsan, "Pentingnya Pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam," MTsN Muaradua, diakses dari <https://sumsel.kemenag.go.id/opini/view/409/pentingnya-pelajaran-sejarah-dan-kebudayaan-pada-tanggal-26-oktober-2023-pukul-14.47-WIB>.

untuk penguatam terhadap materi melainkan juga untuk menambah pemahaman siswa pada mata Pelajaran SKI di MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

F. Kajian Terdahulu

Untuk mempertajam data yang pernah penulis baca, akan disertakan hasil penelitian sebelumnya sebagai rujukan dalam penelitian ini.

1. Skripsi yang diteliti oleh Umiati yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits di MTS Khoirul Kasbi Desa Paldas Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya motivasi belajar sebelum penerapan model pembelajaran AIR tergolong dalam kategori rendah. Adapun setelah menerapkan model pembelajaran AIR didapatkan kategori yang sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya penerapan model pembelajaran AIR terdapat peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTS Khoirul Kasbi Desa Paldas.¹⁰

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel X yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dan perbedaannya terletak pada variabel Y. Dan juga jenis penelitiannya lapangan field research yang menggunakan tehknik One Group Pretest Post tes Design dan

¹⁰ Umiati, "Penerapan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits Di MTS Khoirul Kasbi Desa Paldas Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin" (Skripsi, UIN Raden Fatah, Palembang, 2017).

jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh umiati di MTS Khoirul Kasbi Desa Paldas Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin sedangkan penelitian ini di MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

2. Skripsi yang diteliti oleh Ahmad Muhammad Alawi, yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Pada Mata Pelajaran Matematika.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya keterlaksanaan Langkah-langkah pembelajaran model AIR dalam penelitian ini sangat baik. Dimana hasil reapon peserta didik lebih banyak positif dari pada yang kurang positif. Hal ini menunjukkan bahwasanya penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dianggap tuntas.¹¹

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel X yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dan jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y, yaitu mata Pelajaran yang digunakan.

3. Skripsi yang diteliti oleh Diyan Intan Mutlikha, yang berjudul Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*)

¹¹ Ahmad Muhammad Alawi, "Penerapan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Pada Mata Pelajaran Matematika" (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019).

Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hasil dari penelitian ini skor rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari hasil sebelum dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*). Skor rata-rata kelas eksperimen 44,83 menjadi 79,83, sedangkan kelas control 7,7, artinya penilaian sikap kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas control. Sedangkan pada aspek psikomotorik skor rata-rata kelas eksperimen 35,4 kelas control 32,5, artinya aktivitas kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas control. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹²

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel X yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dan perbedaannya terletak pada variabel Y. Dan juga jenis penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen. Sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh Diyan Intan Mutlikha di SMA Negeri 2 Kota Tegal sedangkan penelitian ini di MA Syekh Abdurrahman Rabah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

¹² Diyan Intan Mutlikha, "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2015).